

POLA AKTIVITAS PADA RUANG TERBUKA TAMAN BAMBU CIPAYUNG JAKARTA TIMUR

Azahrani Fira Rahayu, Kasman

Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Kisnadwipayana

E-mail : kasman@unkris.ac.id

ABSTRAK

Taman Bambu Cipayung merupakan suatu Ruang Terbuka di daerah Jakarta Timur yang dapat menjadi wadah interaksi dan juga rekreasi bagi masyarakat. Sebagai Ruang Terbuka di Jakarta Timur, Taman Bambu Cipayung banyak didatangi oleh masyarakat, sehingga muncul beragam aktivitas di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola aktivitas pada pemanfaatan ruang publik Taman Bambu Cipayung. Pola aktivitas tersebut dipengaruhi oleh *system setting* yang ada. Metode observasi dengan jenis *placed-centered mapping* digunakan untuk mengetahui pola aktivitas di Taman Bambu Cipayung. Pengamatan dilakukan pada siang dan sore hari pada hari kerja dan juga hari libur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata lingkungan Taman Bambu Cipayung mempengaruhi pola aktivitas pada pemanfaatan ruang dan harus mengakomodasi aktivitas para pengunjungnya.

Kata kunci: Ruang terbuka, pola aktivitas, *placed-centered mapping*

ABSTRACT

Cipayung Bamboo Park is an open space in the East Jakarta area which can be a forum for interaction and recreation for the community. As an open space in East Jakarta, Cipayung Bamboo Park is visited by many people, so that various activities appear in it. This study uses a qualitative descriptive method, with the aim of identifying patterns of activity in the use of Cipayung Bamboo Park public space. These activity patterns are influenced by the existing system settings. The observation method with the type of *placed-centered mapping* is used to determine activity patterns in Cipayung Bamboo Park. Observations were made in the afternoon and evening on weekdays and holidays. The results of this study indicate that the environmental management of Cipayung Bamboo Park influences activity patterns in spatial use and must accommodate the activities of its visitors.

Keywords: Open space, activity patterns, *placed-centered mapping*.

1. PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Publik merupakan salah satu elemen yang penting dibutuhkan dalam sebuah kota. Ruang terbuka hijau merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas masyarakat baik berkelompok maupun individu (Hakim, 1987). Banyaknya jumlah pendatang di

Kota Jakarta Timur mengakibatkan lahan-lahan terbuka yang dialihfungsikan baik dibuat permukiman maupun komersil. Hal ini menyebabkan berkurangnya lahan terbuka hijau yang dapat menampung aktivitas rekreasi ataupun beristirahat pada ruang kota, dan berkurangnya area interaksi para penduduk karena padatnya rutinitas.

Taman Bambu Cipayung merupakan salah satu ruang publik terbuka hijau yang dapat diakses oleh seluruh kalangan masyarakat. Taman Bambu Cipayung menyediakan berbagai fasilitas untuk memwadhahi berbagai aktivitas para pengunjungnya. Taman ini memiliki fasilitas jogging track, musholla, WC, playground, lapangan futsal, dan saung. Terdapat berbagai macam aktivitas yang sesuai dengan pemanfaatan ruangnya. Tidak jarang aktivitas pemanfaatan ruang tidak sesuai dengan perencanaannya. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pola aktivitas Taman Bambu Cipayung, sehingga dapat menemukan berbagai jenis aktivitas dan dapat mengoptimalkan fungsi ruang.

Berdasarkan pemahaman dari tinjauan teori maupun studi terdahulu, terdapat dua komponen utama dalam penelitian ini yaitu ruang publik sebagai objek utama penelitian dan pola aktivitas sebagai focus pengamatan dalam penelitian ini.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan System setting yang berjenis placed-centered mapping digunakan untuk mengamati, mengidentifikasi dan menganalisis pola aktivitas serta pemanfaatan ruang. Observasi lapangan dilakukan pada hari kerja dan hari libur pada siang hari dengan waktu pengamatan antara jam 09.00-12.00 dan sore hari dengan waktu pengamatan antara jam 15.00-18.00. Elemen utama yang akan diteliti yaitu *fixed elements* (elemen fisik pembentuk ruang/atribut ruang), *semi-fixed elements* (parkir, semistatik dan mobile), serta *non-fixed elements* (aktivitas itu sendiri)

3. LANDASAN TEORI

3.1 Ruang Publik

Carr (1992) menyebutkan adanya beberapa factor yang harus dipertimbangkan dalam pengoptimalan penggunaan ruang publik, yaitu:

1. Use of space, di mana ruang-ruang yang berbeda memwadhahi fungsi dan aktivitas yang berbeda pula.

2. Space form and context, diartikan sebagai karakter fisik ruang tersebut. Bentuk ruang dapat ditandai dengan adanya batas fisik serta objek yang menarik atau focal point.

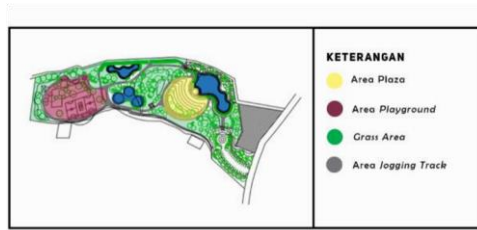
3.2 Pola Aktivitas

Ruang terbuka publik merupakan tempat yang harus diakses secara fisik maupun visual oleh masyarakat umum, sehingga elemen fisik berperan penting dalam membentuk pola aktivitas dan pemanfaatan ruangnya (Kustianingrum, 2013). Carr (1992) mengategorikan jenis aktivitas berdasarkan tingkat/level keterlibatannya yaitu, active engagement (bermain, berjalan_ dan passive engagement (duduk, berdiri).

Sebuah aktivitas juga dapat terdiri dari berbagai sub aktivitas yang berhubungan satu sama lainnya, yang dikenal dengan istilah sistem aktivitas/system of activity (Haryadi & Setiawan, 2010).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan pembahasan aspek utama yaitu pola aktivitas ruang publik dengan berbagai jenis aktivitas. Jenis aktivitas yang dimasukkan dalam pengamatan pola aktivitas ruang publik ini diklasifikasikan berdasarkan keterlibatan pengguna terhadap ruang terbuka. Jenis aktivitas pada ruang publik ini dibagi menjadi dua yaitu active engagement dan passive engagement. Aktivitas active engagement seperti berolahraga, berjalan, bermain, dan berjualan. Sedangkan untuk aktivitas passive engagement seperti duduk, tiduran, dan berdiri. Jenis kegiatan yang difokuskan pada penelitian pola aktivitas di Taman Bambu ini ialah aktivitas berdiri, jalan, duduk, bermain, berolahraga, dimana aktivitas tersebut termasuk aktivitas dominan yang dilakukan di Taman Bambu Cipayung dan berperan penting dalam pemanfaatan fungsi disana. Pengamatan pola aktivitas ini terbagi menjadi empat zona, yang terdiri atas area plaza, playground, jogging track, dan grass area.



Gambar 1. Pembagian Zona Pengamatan Pola Aktivitas Ruang Publik Taman Bambu Cipayung
 Sumber: Gambar Ulang, 2022

4.1 Fasilitas dan Atribut Ruang Pada Taman Bambu Cipayung

Pada penelitian ini area Taman Bambu Cipayung dibagi menjadi empat area yang terdiri dari plaza area, playground area, grass area, dan area jogging track. Taman Bambu Cipayung memiliki atribut ruang yang berbeda-beda dari jenis, bentuk, ukuran, tata letak serta hubungan atribut ruang yang satu dan yang lainnya. Atribut ruang yang berada di Taman Bambu Cipayung diantaranya ialah, tempat sampah, penerangan, signage, dan tempat duduk.

gazebo, danau, dan toilet. Dari beberapa fasilitas dan atribut ruang yang terdapat di Taman Bambu Cipayung, tidak semuanya dalam kondisi baik, ada beberapa yang tidak terawat dengan baik sehingga dapat mempengaruhi fungsinya.



Gambar 3. Letak Fasilitas di Taman Bambu Cipayung Pada Site.
 Sumber: Data Pribadi, 2022



Gambar 2. Atribut Ruang Pada Taman Bambu Cipayung.

Sumber: Data Pribadi, 2022

Fasilitas yang terdapat pada Taman Bambu Cipayung diantaranya yaitu parkir motor & mobil, taman, jogging track, area bermain anak, lapangan bola dan bulu tangkis,



Gambar 4. Fasilitas Pada Taman Bambu Cipayung. Sumber: Data Pribadi, 2022

4.2 Hasil pengamatan pada Taman Bambu Cipayung berdasarkan waktu dan hari kerja

Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan selama empat kali pada waktu hari kerja dengan rentang waktu pengamatan pada pagi hari (09.00-12.00 WIB), dan sore hari (15.00-18.00 WIB).

WAKTU	PLAZA	LAPANGAN	JOGGING TRACK	GRASS AREA	DANAU
Pagi (09.00-12.00)					
Sore (15.00-18.00)					

Tabel 1. Pembagian Waktu Pada Hari Kerja. Sumber: Data Pribadi, 2022

Dari hasil pengamatan pada hari kerja di Taman Bambu Cipayung pengunjung yang datang tidak terlalu banyak sehingga mempengaruhi keberagaman dan penyebaran aktivitas yang terjadi. Pemanfaatan ruang oleh pengunjung pada hari kerja terdiri dari aktivitas berdiri, berjalan, duduk, merokok, berolahraga, bermain, dan memancing.

Aktivitas yang paling banyak dilakukan adalah berjalan dan duduk. Aktivitas berdiri dan berjalan banyak dilakukan pengunjung saat berpindah tempat untuk mengelilingi area taman sesuai jalur jogging track. Pada sore hari

aktivitas berolahraga banyak dilakukan oleh pengunjung seperti berlari dan juga bermain bola.

Aktivitas duduk banyak dilakukan di tempat grass area, kenaikan elevasi tanah di area plaza nyaman untuk dipakau sebagai tempat duduk. Aktivitas yang jarang dilakukan adalah mengambil foto dan makan. Aktivitas yang sama sekali tidak terlihat di ruang penelitian ini adalah bermain di area playground.

4.3 Hasil pengamatan pada Taman Bambu Cipayung berdasarkan waktu dan hari libur

Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan selama empat kali pada waktu hari libur dengan rentang waktu pengamatan pada pagi hari (09.00-12.00 WIB), dan sore hari (15.00-18.00 WIB).

WAKTU	PLAZA	LAPANGAN	JOGGING TRACK	GRASS AREA	DANAU
Pagi (09.00-12.00)					
Sore (15.00-18.00)					

Tabel 1. Pembagian Waktu Pada Hari Libur. Sumber: Data Pribadi, 2022

Dari hasil pengamatan pada hari libur di Taman Bambu Cipayung pengunjung yang datang tidak terlalu banyak sehingga mempengaruhi keberagaman dan penyebaran aktivitas yang terjadi. Pemanfaatan ruang oleh pengunjung pada hari libur terdiri dari aktivitas berdiri, berjalan, duduk, merokok, berolahraga, bermain, dan memancing.

Aktivitas yang paling banyak dilakukan adalah berjalan, berolahraga,

bermain dan duduk. Aktivitas berdiri dan berjalan banyak dilakukan pengunjung saat berpindah tempat untuk mengelilingi area taman sesuai jalur jogging track. Pada pagi dan sore hari aktivitas berolahraga banyak dilakukan oleh pengunjung seperti berlari dan juga bermain bola.

Aktivitas duduk banyak dilakukan di tempat grass area, kenaikan elevasi tanah di area plaza sebagai tempat favorit para pengunjung untuk ber duduk dan bersantai karena menghadap langsung ke danau buatan. Pada hari libur, pemanfaatan ruang dan fasilitas Taman Bambu Cipayung hampir di fungsikan semua. Hal ini berkaitan dengan banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke Taman Bambu Cipayung.

4.4 Pola Aktivitas Pada Ruang Publik Taman Bambu Cipayung

Pola aktivitas di Taman Bambu Cipayung dipengaruhi oleh hubungan ruang (space form and context) serta elemen pembentuk ruang lain di dalamnya.



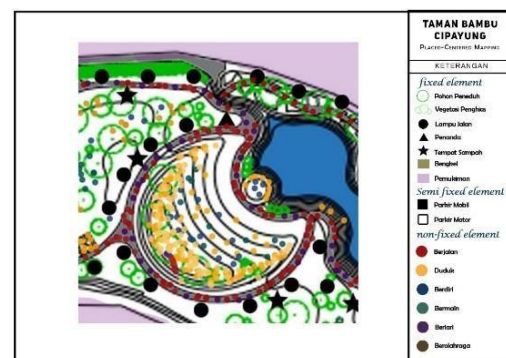
Gambar 5. Placed-Centered Mapping Taman Bambu Cipayung.

4.4.1 Area Plaza

Pada area plaza aktivitas yang dominan dilakukan ialah duduk dan berjalan. Pola aktivitas pada area plaza dipengaruhi oleh atribut

ruang di dalamnya. Atribut ruang pada area ini terdapat plaza, gazebo dan bukit kecil yang tersedia menjadi generator utama dan dapat menarik lebih banyak pengunjung.

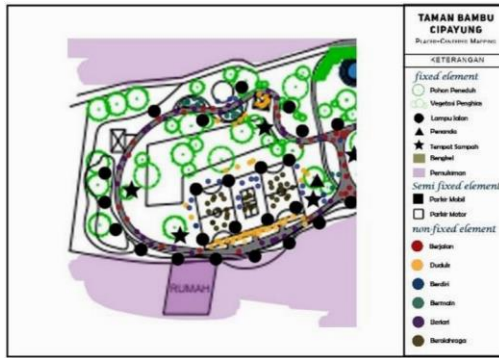
Pada area ini cenderung lebih sering digunakan untuk aktivitas bermain untuk anak-anak, berdiri dan duduk santai oleh pengunjung. Pemanfaatan ruangnya pun tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara hari kerja dan hari libur.



Gambar 6. Pola Aktivitas Area Plaza.

4.4.2 Area Playground

Pada area ini aktivitas yang dominan ialah bermain, berjalan dan juga olahraga. Atribut ruang yang terdapat pada area ini cukup banyak diantaranya terdapat dua lapangan futsal dan satu lapangan voli, serta *playground units* sehingga area ini menjadi area dengan ruang aktif yang cukup luas. Perbedaan intensitas pengunjung antara hari kerja dan libur tidak terlalu jauh pada area lapangan, namun pada area playground units memiliki intensitas pengunjung yang cukup jauh.



Gambar 6. Pola Aktivitas Area *Playground*.

4.4.3 Grass Area

Grass area merupakan area terluas pada Taman Bambu Cipayung. Pada grass area aktivitas dominan yang dilakukan ialah duduk dan bersantai. Keberadaan vegetasi hijau sebagai view yang didukung oleh adanya atribut gazebo menjadi generator pada area ini. Tidak adanya atribut bangku disepanjang jalan bertujuan untuk memaksimalkan fungsi jalan sebagai jogging track agar terjaga sifat ruang yaitu sebagai ruang aktif. Kurangnya pengolahan landscape pada taman menyebabkan view yang disajikan kurang menarik.



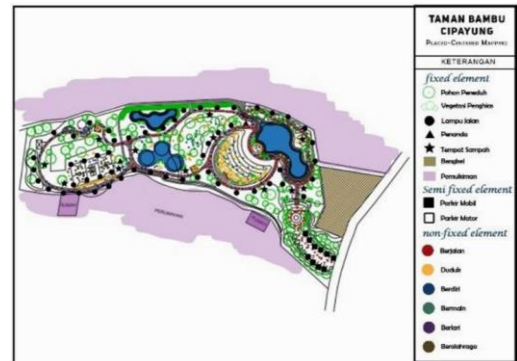
Gambar 6. Pola Aktivitas *Grass Area*.

4.4.4 Area Jogging Track

Area jogging track menjadi jalur sirkulasi utama pada Taman Bambu Cipayung.

Aktivitas yang paling banyak dilakukan oleh pengunjung pada area ini ialah berjalan dan berlari. Namun banyaknya ditemui

penyalahgunaan fungsi ruang pada area jogging track yang seharusnya sebagai ruang aktif, namun banyak pengunjung yang duduk di area track sehingga dapat mengganggu aktifitas berlari.



Gambar 6. Pola Aktivitas Area *Jogging Track*.

4.5 Pola Aktivitas Keseluruhan pada Ruang Publik Taman Bambu Cipayung

Pola aktivitas pada tiap zona berbedabesa sesuai dengan bentuk dan fungsi ruang. Pada area plaza (zona A) aktivitas dominannya ialah duduk dan berjalan karena pada area ini view yang terlihat merupakan kolam danau buatan. Pada area playground (zona B) merupakan ruang aktif terbesar di taman ini karena terdiri dari beberapa lapangan dan playground unit. Pada *grass area* (zona C) aktivitas dominan ialah duduk dan berjalan. Sedangkan pada area jogging track (zona D) aktivitas dominan yang dilakukan adalah berjalan dan berlari.



Gambar 6. Pola Aktivitas Taman Bambu
Cipayung.

Sumber: Hasil Analisis, 2022

5. KESIMPULAN

Pola aktivitas pada tiap zona berbedabesa sesuai dengan bentuk dan fungsi ruang. Pada area plaza (zona A) aktivitas dominannya ialah duduk dan berjalan karena pada area ini view yang terlihat merupakan kolam danau buatan. Pada area playground (zona B) merupakan ruang aktif terbesar di taman ini karena terdiri dari beberapa lapangan dan playground unit. Pada *grass area* (zona C) aktivitas dominan ialah duduk dan berjalan. Sedangkan pada area jogging track (zona D) aktivitas dominan yang dilakukan adalah berjalan dan berlari.

Namun ditemukannya permasalahan pada penggunaan fungsi ruang aktif di area jogging track dimana seharusnya area tersebut bersifat *active space*, di beberapa bagian menjadi *passive space*. Terdapat beberapa fasilitas dan atribut ruang yang terdapat di Taman Bambu Cipayung yang tidak terawat dengan baik sehingga dapat mempengaruhi fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Septariani, Ditarian N. (2010). *Peran Elemen Arsitektural Ruang Terbuka Publik Kota pada Taman Bungkul terhadap Interaksi Lingkungan Sekitar*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Malang: Universitas Brawijaya.
- Haryadi & B. Setiawan. (2010). *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kustianingrum, D., dkk. (2013). *Fungsi dan Aktifitas Taman Ganesha Sebagai Ruang Publik di Kota Bandung*. Jurnal Online, Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional, Vol. 1 No. 2.
- Carr, Stephen, et al. (1992). *Public Space*. Australia: Press Syndicate of University of Cambridge.
- Rapoport, Amos. (1982). *Human Aspect of Urban Form: Towards a Man Environment Approach to Urban Form and Design*. USA: Pergamon Press.
- Puspitasari R., Ernawati J., Suryasari N., (2016). *Pola Aktivitas Pada Ruang Publik Taman Bungkul Surabaya*. Jurnal Online, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik, Vol. 4 No. 2. Malang: Universitas Brawijaya.
- Nazzarudin. (1994). *Penghijauan Kota*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sunaryo, R. G. (2010). *Perubahan Setting Ruang dan Pola Aktivitas Publik di Ruang Terbuka Kampus UGM*. In Seminar Nasional Riset Arsitektur dan Perencanaan (SERAP) 1 (pp. 175-182). Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Puti A. Y., Ernawati J., Ramdlani S., (2017). *Pola Aktivitas pada Ruang Publik Taman Trunojoyo Malang*. Jurnal Online, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Vol. 5 No. 4. Malang: Universitas Brawijaya.